

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di TK Kancil Bandung

Tichvy Tammama^{1,*}, Saskia L. Nasroen¹, Siti S. Khamylya²

¹Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: tichvy@yahoo.com

Dikirim : 30 Juni 2025

Direvisi : 21 November 2025

Diterima : 22 November 2025

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu komponen penting bagi kesehatan tubuh serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Angka kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak dapat dikatakan masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan orang dewasa mengenai hal tersebut. Salah satu penyebabnya karena masih tingginya anggapan masyarakat bahwa gigi susu hanya bersifat sementara dan akan diganti oleh gigi dewasa sehingga tidak perlu terlalu dirawat. Kerusakan dini gigi dapat menyebabkan anak menjadi sulit makan sehingga kurang mendapatkan asupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut diberikan kepada guru dan murid di TK Kancil Bandung. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan pengetahuan dan kesadaran dari para guru dan murid mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: guru, kesehatan gigi, murid, penyuluhan, Taman Kanak-kanak

Abstract: Oral and dental health is an essential component of overall health as well as children's growth and development. The level of oral and dental health among children remains relatively low, largely due to insufficient awareness among adults regarding its importance. One contributing factor is the persistent misconception that primary teeth are merely temporary and will be replaced by permanent teeth, and therefore do not require proper care. Early dental caries can cause difficulties in eating, which may lead to inadequate nutritional intake and adversely affect children's growth and development. Therefore, maintaining oral and dental health from an early age is crucial. Based on this consideration, a community service activity in the form of oral and dental health education was provided to teachers and students at Kancil Kindergarten in Bandung. The purpose of this educational program was to enhance their knowledge of oral and dental health and to emphasize the importance of maintaining dental health from an early age. The outcomes of this activity are expected to increase the knowledge and awareness of teachers and students regarding oral and dental health, enabling them to apply proper dental care practices in their daily lives.

Keywords: counseling, dental health, kindergarten, students, teachers

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu komponen penting bagi kesehatan tubuh serta pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan yang terjadi pada gigi dan mulut dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Hal ini dapat terjadi karena gigi dan mulut merupakan anggota tubuh yang tempat masuk dan diolahnya makanan dan minum untuk selanjutnya diteruskan ke dalam tubuh, dan menghasilkan sejumlah asupan gizi. Kondisi gigi yang tidak sehat dapat menyebabkan proses penyerapan nutrisi pada tubuh menjadi kurang baik (Wijayanti, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), persentase kerusakan gigi di dunia mencapai 60-90% pada anak usia sekolah dan 100% pada orang dewasa. Angka kejadian karies pada gigi tetap terjadi sebanyak 20% pada anak berusia 6 tahun dan 60% pada anak berusia 8 tahun (World Health Organization, 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, didapatkan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Konsil Kedokteran Indonesia (2018) terdapat sekitar 89% anak-anak mengalami karies gigi. Status kesehatan gigi dan mulut meliputi jaringan keras maupun lunak di dalam rongga mulut. Angka kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak dapat dikatakan masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan orang dewasa mengenai hal tersebut. Salah satu penyebabnya karena masih tingginya anggapan masyarakat bahwa gigi susu hanya bersifat sementara dan akan diganti oleh gigi dewasa sehingga tidak perlu terlalu dirawat. Kerusakan dini gigi dapat menyebabkan anak menjadi sulit makan sehingga kurang mendapatkan asupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Delia dkk., 2023; Pinat dkk., 2023).

Prevalensi gigi berlubang yang tinggi pada anak terutama disebabkan oleh kebiasaan anak untuk makan makanan yang manis, terutama makanan padat dan lengket. Kebiasaan tersebut yang kurang diimbangi dengan peran orang tua dalam mengajarkan menyikat gigi yang baik dapat menyebabkan masalah pada giginya. Gigi sulung yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan gigi permanennya menjadi rentan berlubang. Anak yang memiliki masalah pada giginya dapat mengalami kesulitan dalam mencerna makanan sehingga berpotensi mengganggu proses pertumbuhan badannya. Selain itu, gigi yang sakit juga dapat menyebabkan anak menjadi malas untuk makan, malas belajar, badan menjadi lemah, kurang gigi, dan berbagai dampak buruk lainnya (Anggina dkk., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah sesuatu yang didapatkan berkaitan dengan proses belajar. Proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam seperti motivasi, dan dari luar seperti sarana informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya (Ekawati dkk., 2021).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, baik pada anak maupun dewasa yaitu melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu upaya untuk mengubah perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, untuk menyebarkan hal-hal yang baru agar masyarakat menjadi tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya (Tammama dkk., 2023). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses perubahan keadaan setelah penyuluhan, antara lain kondisi target pribadi, lingkungan fisik, sosial, dan budaya masyarakat sekitar, keadaan dan jenis aktivitas, serta ketersediaan waktu pada masyarakat (Bahammam, 2018).

Atas dasar tersebut, tim pengabdian masyarakat bermaksud mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut bagi guru dan murid di TK Kancil Bandung. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan pengetahuan dan kesadaran dari para guru dan murid mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan kepada murid dan guru di TK Kancil Bandung, dengan metode berupa penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan berupa survei lokasi, koordinasi dengan pihak TK Kancil, dan melengkapi data administrasi. Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan penyuluhan termasuk alat peraga penyuluhan, alat bahan, *infocus*, serta alat-alat bahan untuk pelatihan kesehatan gigi pada murid dan guru.

Sasaran kegiatan ini adalah murid kelas A dan B serta guru di TK Kancil, dengan target

sebanyak minimal 50 orang. Prosedur dilakukan dengan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, kemudian dilakukan sesi tanya-jawab untuk memperdalam pengetahuan masyarakat, ditutup dengan kegiatan sikat gigi bersama.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh tim dari FKG Unjani yang terdiri dari 2 orang dosen, 4 mahasiswa, dan 2 tenaga pembantu. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024 pk.08.00 sampai 12.00, di TK Kancil Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 58 murid TK A dan B serta 3 guru dan 1 Kepala Sekolah.

Kegiatan pengmas (pengabdian kepada masyarakat) ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh FKG-LPPM Unjani di TK Kancil, yang diketuai oleh drg. Tichvy Tammama, Sp.BM bersama tim dari FKG Unjani. Tim dari FKG Unjani tiba di TK Kancil dengan diterima oleh pihak TK Kancil yaitu Ibu Nunik, sebagai Kepala Sekolah TK Kancil. Kegiatan penyuluhan dibuka oleh perwalian pihak TK yaitu Ibu Sri sebagai guru TK Kancil. Beliau mengharapkan kegiatan pengmas ini dapat berjalan rutin setiap tahun, mengingat manfaatnya yang cukup berarti bagi para peserta, terutama murid TK.

Adapun penyuluhan yang diadakan mengangkat tema mengenai kesehatan gigi dan mulut bagi murid TK, mengingatkan masih banyak anak-anak yang kurang memahami mengenai kesehatan gigi.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pemberian penyuluhan oleh mahasiswa, disertai dengan sesi kuis dimana para mahasiswa memberikan soal yang akan dijawab oleh para murid TK, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menyikat gigi bersama. Para peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan hingga selesai diberikan penghargaan berupa *goodie bag* dan *snack box*. Kegiatan ditutup dengan foto bersama kemudian pemberian bingkisan kenangan berupa jam dinding bergambar gigi dari panitia untuk TK Kancil. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan oleh narasumber



Gambar 2. Peserta kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh guru dan murid TK Kancil Bandung.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di TK Kancil Bandung telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, khususnya terkait perawatan gigi susu dan pencegahan kerusakan gigi. Melalui penyampaian materi yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, peserta dapat memahami kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran sekolah dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi

kesehatan gigi dan mulut sejak dini merupakan langkah strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) atas bantuan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2024 dan kepada TK Kancil Bandung yang telah mengizinkan dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Anggina, D. N., Tanzila, R., & Salim, N. K. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang pada Anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 295-301.
- Bahammam, L.A. (2018). Knowledge and attitude of emergency physician about the emergency management of tooth avulsion. *BMC Oral Health*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-018-0515-5>
- Delia, A.S., Sjahrudin, L.D., & Boenjamin, F. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Space Maintainer pada Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 5(1), 120–123. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16948>
- Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). Efektivitas Penyuluhan tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN No. 29 Cini Ayo Jeneponto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2057–2064.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.201>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2018). Buku Saku Praktik Dokter dan Dokter Gigi di Indonesia (3rd ed., Vol. 5). *Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)*.
- Pinat, L. M. A., Eky, Y. E., Obi, A. L., Giri, E. A., & Nubatonis, M. O. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balita yang Beresiko Stunting melalui Kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Posyandu di Desa Baumata Timur. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 961–969.
- Tammama, T., Nasroen, S. L., & Pratama, G. P. (2023). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Masyarakat mengenai Penatalaksanaan Avulsi Gigi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 247–253. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.298>
- World Health Organization. (2022). Global Oral Health Status Report. *World Health Organization*.